

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian untuk variabel (X) kompetensi komunikasi antarbudaya terdiri dari tiga sub variabel. Sub variabel yang pertama adalah sensitivitas antarbudaya, yaitu kemampuan individu dalam mengelola emosi ketika berada dalam situasi komunikasi antarbudaya. Sensitivitas antarbudaya pada mahasiswa pendatang jawa yang tergabung dalam Keluarga Mahasiswa Jawa Bumi Siliwangi (RAJAWALI) di Universitas Pendidikan Indonesia bisa dikatakan sudah cukup baik, mahasiswa pendatang jawa mampu mengelola emosinya dengan memahami dan menghargai perbedaan budaya di tempat mereka sekarang tinggal. Antara sensitivitas antarbudaya dengan minat menggunakan bahasa sunda memiliki hubungan korelasional yang cukup signifikan.

Kesadaran antarbudaya merupakan sub variabel kedua dari kompetensi komunikasi antarbudaya. Kesadaran antarbudaya mengacu pada pemahaman individu dalam melihat persamaan maupun perbedaan budaya. Dengan demikian bisa dikatakan bahwa mahasiswa pendatang asal Jawa di Universitas Pendidikan Indonesia sudah memiliki kesadaran antarbudaya yang cukup baik. Namun, menurut hasil penelitian ternyata antara kesadaran antarbudaya dengan minat menggunakan bahasa sunda tidak memiliki korelasional.

Sub variabel yang ketiga adalah kecakapan antarbudaya, yaitu hal-hal yang terlihat atau perilaku yang terlihat pada diri seseorang ketika berinteraksi dengan seseorang yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda. Kecakapan antarbudaya pada mahasiswa pendatang Jawa di Universitas Pendidikan Indonesia bisa dikatakan cukup baik. Hal ini memperlihatkan bahwa responden mampu memanfaatkan pengetahuan khusus terhadap budaya lain untuk bisa menanggapi pesan dari orang lain secara pantas dan sesuai. Kecakapan antarbudaya dan minat menggunakan bahasa sunda memiliki hubungan yang cukup signifikan.

5.2 Implikasi Penelitian

5.2.1 Implikasi Akademik

Pada dasarnya penelitian ini merupakan sebuah amatan yang berusaha mengkaji hubungan kompetensi komunikasi antarbudaya terhadap minat menggunakan bahasa sunda pada mahasiswa pendatang asal Jawa Tengah, Jawa Timur dan Yogyakarta di Universitas Pendidikan Indonesia. Penelitian ini diharapkan menyumbang kajian lebih lanjut akan topik komunikasi antarbudaya terutama dalam hal bagaimana kompetensi komunikasi antarbudaya dapat berhubungan dengan minat menggunakan bahasa sunda

5.2.2 Implikasi Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi mahasiswa pendatang khususnya mahasiswa pendatang yang berasal dari Jawa Tengah, Jawa Timur dan Yogyakarta di Universitas Pendidikan Indonesia dalam mengembangkan kompetensi antarbudaya guna menyesuaikan diri dan beradaptasi dengan lingkungan baru.

5.3 Rekomendasi

5.3.1 Rekomendasi Akademis

Penelitian ini hanya memfokuskan pada hubungan kompetensi antarbudaya terhadap minat menggunakan bahasa sunda, maka dari itu perlu dilakukan penelitian yang mengkaji apakah ada pengaruh antara kompetensi komunikasi antarbudaya dengan minat menggunakan bahasa sunda. Objek penelitian ini juga merupakan mahasiswa pendatang yang secara geografis dekat dengan budaya sunda, masih berada pada satu pulau yang sama yaitu pulau Jawa maka perlu juga dilakukan penelitian pada mahasiswa pendatang yang jauh secara geografis dan memiliki jarak budaya atau perbedaan budaya yang cukup jauh.

5.3.1 Rekomendasi Praktis

Dalam lingkungan multikultural, pihak masyarakat pendatang atau dalam hal ini mahasiswa pendatang yang berasal dari Jawa Tengah, Jawa Timur dan Yogyakarta harus mampu melakukan pendekatan yang baik terhadap masyarakat pribumi demi terciptanya kenyamanan di daerah perantauan. Masyarakat pribumi atau dalam hal ini masyarakat sunda harus bisa menyambut masyarakat pendatang dengan ramah tamah demi tercapainya keharmonisan multicultural. Rekomendasi lainnya untuk menghindari kesalahfahaman antarbudaya adalah terkait bahasa. Ketika berkomunikasi di lingkungan baru terutama ketika berkomunikasi dengan masyarakat sunda, mahasiswa pendatang diharapkan menggunakan bahasa Indonesia sambil sesekali menggunakan bahasa sunda yang diketahui guna memudahkan dalam menciptakan komunikasi yang efektif serta menjalin hubungan sosial yang harmonis antar masyarakat yang berbeda budaya. Selain itu diharapkan masyarakat pribumi turut membantu masyarakat pendatang untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan barunya dengan cara terbuka untuk mengajarkan bahasa pribumi serta memperkenalkan budaya pribumi kepada masyarakat pendatang. Sementara untuk masyarakat pendatang diharapkan dapat terbuka dalam menerima perbedaan serta persamaan budaya guna terciptanya hubungan saling menghormati dan menghargai satu sama lain sebagai upaya dalam menjalin interaksi antarbudaya yang efektif.